



Pemberdayaan Diaspora Indonesia di Kelantan melalui Literasi Keuangan dan Penguatan Komunitas

Saiful Bahri

Universitas Wahid Hasyim

Suseno Hadi Purnomo

Universitas Wahid Hasyim

Deswita Siti Nurul Aeni

Universitas Wahid Hasyim

Mohamad Hazeem Bin Mohamad Sidik

Universiti Malaysia Kelantan

Alamat: Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang

Korespondensi penulis: sbahri@unwahas.ac.id

Abstrak. This community service program was conducted in Kelantan, Malaysia, aiming to enhance financial literacy, entrepreneurial skills, and community networking among legal Indonesian citizens living as part of the diaspora. The program employed a participatory approach through several stages, including needs assessment, socialization, mentoring, and evaluation. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of personal financial management, including income and expense recording and the use of digital financial applications. Furthermore, the program stimulated the emergence of small business ideas based on Indonesian culinary products suitable for the Malaysian market and led to the establishment of the "WNI Berdaya" forum as a platform for communication and economic collaboration. The activity also fostered the rise of local leaders who play a crucial role in ensuring program sustainability. Overall, this program contributed to increasing financial awareness, entrepreneurial motivation, and economic independence among the Indonesian diaspora community.

Keywords: financial literacy; community empowerment; diaspora; entrepreneurship.

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelantan, Malaysia, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan penguatan jejaring komunitas bagi warga negara Indonesia (WNI) legal yang tergabung dalam komunitas diaspora. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan asesmen kebutuhan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk kemampuan mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta penggunaan aplikasi keuangan digital. Selain itu, kegiatan ini mendorong munculnya ide-ide bisnis kuliner khas Indonesia yang berpotensi dipasarkan di Malaysia dan menghasilkan pembentukan forum "WNI Berdaya" sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi ekonomi komunitas. Kegiatan ini juga menumbuhkan pemimpin lokal yang berperan dalam menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak pada tumbuhnya kesadaran finansial, semangat kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi di kalangan diaspora Indonesia.

Kata Kunci: literasi keuangan; pemberdayaan masyarakat; diaspora; kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Malaysia merupakan salah satu negara tujuan utama bagi warga negara Indonesia (WNI) yang bekerja maupun menetap secara legal. Berdasarkan data Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu, 2024), terdapat lebih dari 1,5 juta WNI yang tinggal di Malaysia, dengan konsentrasi terbesar di wilayah Johor, Selangor, dan Kelantan. Sebagian besar bekerja di sektor informal seperti jasa, perdagangan, serta industri rumah tangga. Di Kelantan, komunitas WNI legal memiliki kontribusi sosial dan ekonomi yang cukup signifikan, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek literasi keuangan, akses permodalan, serta kemampuan mengelola pendapatan secara produktif.

Hasil observasi lapangan dan diskusi awal dengan perwakilan komunitas diaspora Indonesia di Kelantan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, serta belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital untuk menabung, berinvestasi, atau mengembangkan usaha kecil. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Mohd Yusof et al. (2022) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan tenaga kerja migran di Malaysia masih rendah, terutama dalam hal perencanaan keuangan dan pengelolaan tabungan. Rendahnya literasi keuangan tersebut berdampak pada minimnya kemampuan untuk membangun usaha mandiri dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Fokus pengabdian ini diarahkan pada peningkatan literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan penguatan komunitas diaspora. Literasi keuangan menjadi kunci penting dalam mendorong kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok migran yang memiliki potensi besar namun belum optimal memanfaatkan pendapatannya (Lusardi & Mitchell, 2017). Selain itu, pendekatan kewirausahaan dinilai relevan untuk memberikan keterampilan praktis bagi anggota komunitas agar mampu mengubah pendapatan menjadi aset produktif. Menurut Rahim et al. (2021), pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial mampu meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi ekonomi kelompok rentan, termasuk pekerja migran.

Pemilihan komunitas WNI di Kelantan sebagai mitra pengabdian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, komunitas ini telah memiliki struktur organisasi yang solid dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, sehingga memudahkan koordinasi dan mobilisasi peserta. Kedua, komunitas ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan peningkatan kapasitas ekonomi dan digital. Ketiga, berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, mayoritas anggota komunitas memiliki penghasilan tetap namun belum memiliki sistem pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap edukasi finansial dan pengembangan keterampilan usaha.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong terjadinya perubahan sosial-ekonomi di kalangan WNI legal di Kelantan melalui peningkatan literasi keuangan berbasis digital, penguatan jiwa kewirausahaan, serta pembentukan forum WNI Berdaya sebagai wadah keberlanjutan kegiatan. Diharapkan, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran finansial, memperluas jejaring usaha antaranggota komunitas, serta menciptakan model pemberdayaan diaspora yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat Indonesia di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelantan, Malaysia, dengan subjek utama komunitas WNI legal yang tergabung dalam kelompok diaspora Indonesia. Komunitas ini terdiri atas pekerja dan pelaku usaha mikro yang memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan peningkatan kapasitas ekonomi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Agustus 2025 dengan pendekatan partisipatif, di mana anggota komunitas terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan edukatif dan partisipatif, melalui sosialisasi, pendampingan, dan simulasi langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) perencanaan dan koordinasi, (2) pelaksanaan kegiatan edukatif dan praktik kewirausahaan, serta (3) evaluasi dan pembentukan forum WNI Berdaya sebagai wadah keberlanjutan program.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan keterampilan usaha mampu memicu perubahan perilaku serta kesadaran baru di kalangan WNI legal di Kelantan. Dinamika ini dapat dijelaskan melalui pendekatan community empowerment, di mana proses pemberdayaan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam merumuskan dan menjalankan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi (Ibrahim & Zakaria, 2021). Pendekatan ini terbukti efektif karena peserta merasa memiliki tanggung jawab dan kebanggaan terhadap program yang mereka ikuti.



Gambar 1. Pendampingan dan Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan

Proses pendampingan yang berbasis pada dialog dan simulasi langsung juga selaras dengan teori participatory development, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan sosial (Chambers, 2017). Dalam konteks komunitas diaspora, partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial antaranggota. Pembentukan forum WNI Berdaya menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian berhasil menciptakan pranata sosial baru yang berfungsi sebagai wadah komunikasi, dukungan, dan kolaborasi ekonomi jangka panjang.

Perubahan perilaku peserta, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan orientasi terhadap kegiatan produktif, menunjukkan terjadinya proses pembelajaran sosial (*social learning*). Menurut Bandura (2018), perubahan perilaku sering kali terjadi melalui pengamatan, interaksi, dan peniruan perilaku positif yang diperoleh dalam konteks kelompok. Dalam kegiatan ini, peserta yang telah memahami konsep keuangan digital dan perencanaan usaha menjadi contoh bagi anggota lain, sehingga pengetahuan menyebar secara alami di dalam komunitas.



Gambar 2. Wawancara UMKM di Pasar Malam Kelantan, Malaysia

Dari perspektif literasi keuangan, kegiatan ini juga memperkuat temuan Lusardi dan Mitchell (2017) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan modal penting bagi pengambilan keputusan ekonomi yang bijak. Peserta yang memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan

cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatan, mulai melakukan pencatatan keuangan, dan memiliki rencana tabungan jangka panjang. Kesadaran baru ini merupakan langkah awal menuju kemandirian ekonomi di kalangan diaspora Indonesia.



Gambar 3. Grup Silaturahmi Forum Komunitas WNI Berdaya

Selain perubahan pada tingkat individu, kegiatan ini juga menghasilkan pemimpin lokal (*local leader*) yang berperan penting dalam keberlanjutan program. Dalam teori pembangunan komunitas, keberadaan pemimpin lokal menjadi faktor kunci untuk menjaga kesinambungan kegiatan karena mereka memahami konteks sosial setempat dan memiliki legitimasi di mata anggota (Rahim et al., 2021). Kehadiran pemimpin lokal di forum “WNI Berdaya” memperkuat kapasitas komunitas untuk melanjutkan kegiatan ekonomi dan sosial tanpa ketergantungan pada pendamping luar.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak praktis bagi peningkatan literasi dan keterampilan, tetapi juga mendukung transformasi sosial dalam komunitas diaspora. Kesadaran kolektif yang terbentuk menjadi bukti bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi mampu membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat solidaritas antaranggota komunitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap ketahanan sosial masyarakat Indonesia di luar negeri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelantan, Malaysia, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan dapat menjadi pintu masuk efektif dalam proses pemberdayaan komunitas diaspora Indonesia. Melalui pendekatan partisipatif, anggota komunitas tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Proses ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap program sekaligus memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Dari sisi teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat konsep community-based empowerment yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan perubahan sosial. Literasi keuangan terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan ekonomi individu, tetapi juga memicu kesadaran kolektif untuk saling mendukung dan membangun kemandirian bersama. Pembentukan forum WNI Berdaya menjadi refleksi konkret bahwa

transformasi sosial dapat terjadi ketika komunitas diberi ruang untuk berpartisipasi, belajar, dan mengambil keputusan secara mandiri.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar kegiatan serupa terus dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pengetahuan finansial bagi diaspora Indonesia. Perguruan tinggi dan lembaga mitra diharapkan dapat memperkuat jejaring kerja sama lintas negara, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari upaya sistematis dalam membangun kapasitas sosial-ekonomi WNI di luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) dan ADIPA Internasional atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Mohamad Hazeem Bin Mohamad Sidik dari Universiti Kelantan, Malaysia, yang telah berperan sebagai mitra akademik dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program pemberdayaan komunitas WNI di Kelantan. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh anggota komunitas diaspora Indonesia di Kelantan atas partisipasi dan kerja samanya yang menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Chambers, R. (2017). Can we know better? Reflections for development. Rugby, UK: Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/9781780449449>
- Ibrahim, S., & Zakaria, N. (2021). Community participation in social development: Lessons from Southeast Asia. *Asian Social Work and Policy Review*, 15(2), 112–125. <https://doi.org/10.1111/aswp.12219>
- Kemlu. (2024). Data Warga Negara Indonesia di Luar Negeri Tahun 2024. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://kemlu.go.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750011. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500114>
- Mohd Yusof, S. A., Hamid, Z., & Rahman, M. A. (2022). Financial literacy and money management among migrant workers in Malaysia. *Journal of Asian Economics*, 78, 101442. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101442>
- Rahim, R., Hassan, F., & Basir, S. A. (2021). Social entrepreneurship and financial inclusion: Empowering marginalized communities. *International Journal of Social Economics*, 48(4), 523–538. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2020-0145>